



Optimalisasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Desa (SIMDes) Layanan Mandiri Desa Tlangoh Kabupaten Bangkalan Jawa Timur

^{1*}Zainudin, ²Didik Hermanto, ¹Hefi Rusnita Sari

¹Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Bangkalan Jl. Soekarno-Hatta No. 52, Wr 07, Mlajah, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur, 69116

²Pendidikan Matematika, Universitas Dian Nuswantoro Jalan Penanggungan No. 41A, Bandar Lor, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64114

Corresponding Author e-mail: zainuddin@stkippgri-bkl.ac.id/085330041734

Diterima: September 2024; Direvisi: Oktober 2024; Diterbitkan: November 2024

Abstrak

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mengoptimalkan penerapan Aplikasi SIMDes Layanan Mandiri di Desa Tlangoh, Kecamatan Tanjungbuni, Kabupaten Bangkalan. Mitra kegiatan terdiri dari 12 perangkat desa, dengan sasaran masyarakat Desa Tlangoh. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya penggunaan aplikasi SIMDes oleh masyarakat untuk pengurusan surat-menyurat desa. Solusi yang diberikan adalah melalui sosialisasi dan pendampingan dalam penggunaan aplikasi ini. Hasil kegiatan sosialisasi meningkatkan keterampilan perangkat desa dan masyarakat dalam menggunakan aplikasi SIMDes. Pendampingan berhasil meningkatkan jumlah masyarakat yang menggunakan aplikasi untuk mengurus surat menyurat, mencapai 160 kepala keluarga. Data menunjukkan bahwa mayoritas pengguna aplikasi berusia antara 18 hingga 22 tahun. Program sosialisasi dan pendampingan ini terbukti efektif dalam meningkatkan penggunaan Aplikasi SIMDes Layanan Mandiri di Desa Tlangoh, mempercepat administrasi desa dan memberikan kemudahan bagi masyarakat.

Kata Kunci: SIMDes, Sistem Infomasi, Manajemen, Layanan Mandiri

Optimization of the Village Management Information System (SIMDes) Application for Independent Services in Tlangoh Village, Bangkalan Regency, East Java

Abstract

The aim of this community service program is to optimize the implementation of the SIMDes Mandiri Service Application in Tlangoh Village, Tanjungbuni District, Bangkalan Regency. The partners involved are 12 village officials, with the target audience being the residents of Tlangoh Village. The issue at hand is the low usage of the SIMDes application by the community for processing village administrative services. The solution to address this issue includes optimizing socialization efforts and providing assistance in using the SIMDes Mandiri Service Application to the residents of Tlangoh Village. The result of the socialization activities was an increase in the skills of village officials and residents in using the SIMDes application. The assistance provided helped increase the number of residents using the application for administrative services to 160 households. Data shows that most users are between 18 and 22 years old. The socialization and assistance program proved effective in increasing the use of the SIMDes Mandiri Service Application in Tlangoh Village, streamlining village administration and making it more accessible to the community.

Keywords: SIMDesa, Information System, Management, Self Service

How to Cite: Zainudin, Z., Hermanto, D., & Rusnita Sari, H. (2024). Optimalisasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Desa (SIMDes) Layanan Mandiri Desa Tlangoh Kabupaten Bangkalan Jawa Timur . *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(4), 1179–1190. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i4.2324>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i4.2324>

Copyright©2024, Zainudin et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Desa (SIMDes) memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat desa dan peningkatan layanan publik, khususnya dalam pengelolaan administrasi yang lebih efisien dan transparan. Aplikasi SIMDes memungkinkan pengelolaan data desa secara lebih cepat, akurat, dan akuntabel, sehingga proses administrasi menjadi lebih tertib dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang mengamanatkan pengembangan sistem informasi untuk mendukung pembangunan desa secara menyeluruh. Selain itu, Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 47 Tahun 2016 juga menegaskan bahwa perangkat desa harus memastikan terciptanya pemerintahan desa yang tertib administrasi. Dengan demikian, aplikasi SIMDes tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mempermudah proses administratif, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pemerintahan desa.

Selain itu, pelatihan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi SIMDes. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Sakir (2024), Abdussamad (2024), dan Pasaribu (2023) menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital di kalangan aparatur desa dan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas pelayanan publik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Pitrianti (2023) dan Yunaningsih et al. (2021), yang menyatakan bahwa literasi digital berperan penting dalam mempermudah akses masyarakat terhadap layanan publik. Dengan meningkatkan pemahaman tentang teknologi, masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam pengelolaan desa, mempercepat alur komunikasi antara pemerintah desa dan warganya, serta memperluas akses terhadap informasi layanan publik.

Di Desa Tlangoh, penerapan aplikasi SIMDes pada tahun 2023 melalui program PPK Ormawa oleh STKIP PGRI Bangkalan bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan sistem informasi desa. Namun, berdasarkan observasi, pemanfaatan aplikasi SIMDes oleh masyarakat desa masih tergolong rendah. Penelitian ini menunjukkan bahwa sekitar 57% masyarakat tidak mengetahui keberadaan aplikasi SIMDes, dan 31% lainnya meskipun mengetahui, belum bisa menggunakannya dengan baik. Rendahnya tingkat pemanfaatan aplikasi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya rendahnya literasi digital di kalangan masyarakat, terutama yang berusia 40 tahun ke atas, serta kurangnya sosialisasi dari perangkat desa mengenai manfaat dan cara penggunaan aplikasi SIMDes.

Untuk mengatasi masalah ini, pengembangan literasi digital menjadi langkah yang sangat penting. Program pelatihan yang dilakukan di desa, seperti yang dilakukan di Desa Mandirancan dan Desa Sindangsuka, menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kelompok dapat membantu masyarakat untuk mengelola informasi dan berinteraksi dengan pemerintah secara lebih efektif. Kegiatan sosialisasi yang lebih intensif, seperti penyuluhan dan pelatihan, dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan aplikasi SIMDes, sehingga mereka dapat memanfaatkan aplikasi ini dengan optimal.

Selain itu, keberadaan website desa yang menjadi alat komunikasi digital juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan

desa. Affandi et al. (2020) menyatakan bahwa website desa dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan mempermudah mereka dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan temuan Kurniawan et al. (2021), yang menyebutkan bahwa keterlibatan komunitas pendidikan tinggi dalam pelatihan literasi digital dapat memperkuat kapasitas masyarakat desa dalam menggunakan teknologi untuk administrasi desa.

Dalam konteks ini, pengembangan SIMDes di Desa Tlangoh berpotensi mempercepat terwujudnya tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan, peningkatan infrastruktur digital, serta efisiensi dan aksesibilitas layanan publik. Dengan peningkatan literasi digital, masyarakat akan lebih mampu mengakses layanan administrasi desa secara mandiri dan lebih cepat, sehingga proses pelayanan publik di desa menjadi lebih efisien. Melalui upaya ini, Desa Tlangoh tidak hanya meningkatkan kualitas administrasi desa, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dalam mengakses layanan yang mereka butuhkan, serta memperkuat peran teknologi dalam pemerintahan desa.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat selama empat bulan, Juni hingga September 2024. Jumlah mitra yang terlibat yaitu perangkat desa 12 orang dan sasaran masyarakat Desa Tlangoh sebagai 160 Kepala keluarga dari 4 dusun Desa Tlangoh. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain,

A. Koordinasi

Kegiatan koordinasi dilakukan pada awal kegiatan dengan pemerintah Desa Tlangoh. Tim pengabdian melakukan wawancara dengan Perangkat Desa Tlangoh, dan masyarakat sebagai sasaran program. Tim pengabdian melakukan observasi terhadap data report aplikasi SIMDes layanan mandiri, buku administrasi desa pada bulan Januari s/d Februari 2024.

B. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi kepada perangkat Desa Tlangoh dan masyarakat tentang aplikasi SIMDes layanan mandiri Desa Tlangoh dan penggunaannya. Kegiatan sosialisasi dilakukan setiap bulan dari mulai Juni hingga September 2024.

C. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan setiap minggu sekali pada masing-masing dusun dengan target 10 kepala keluarga. Kegiatan pendampingan dilakukan tim pengabdian masyarakat dengan perangkat desa kepada masyarakat Desa Tlangoh membantu masyarakat Desa Tlangoh mempraktikkan menggunakan aplikasi SIMDes layanan mandiri.

D. Evaluasi

Kegiatan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan kegiatan setiap bulan. Indikator keberhasilan program antara lain,

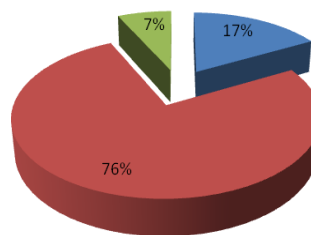
1. Indikator keberhasilan program perubahan pengetahuan dan keterampilan perangkat Desa Tlangoh tentang memanfaatkan teknologi informasi menggunakan aplikasi SIMDes layanan mandiri Desa Tlangoh. Indikator ini dapat diukur dengan jumlah masyarakat Desa Tlangoh menggunakan aplikasi SIMDes layanan mandiri mencapai 75%. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui masyarakat Desa Tlangoh yang membuat surat secara online yaitu melalui data report database Aplikasi SIMDes layanan mandiri
2. Indikator keberhasilan memiliki rancangan program tindak lanjut pasca pengabdian yaitu road map pengembangan desa digital Desa Tlangoh.
3. Indikator keberhasilan sebagai implementasi mata kuliah kurikulum kampus merdeka dan merdeka belajar dengan kegiatan program di desa.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan koordinasi tim pengabdian masyarakat bersama perangkat desa dapat mengidentifikasi permasalahan prioritas yang akan diselesaikan dan dapat membuat rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Pada tahap koordinasi yaitu tim pengabdian masyarakat melakukan survei kepada masyarakat Desa Tlangoh tentang aplikasi SIMDes layanan mandiri desa. Jumlah responden 100 orang dengan 25 orang setiap dusun dipilih secara acak. Hasil survei dapat ditunjukkan pada grafik berikut.

Aplikasi SIMDes layanan mandiri Desa Tlangoh

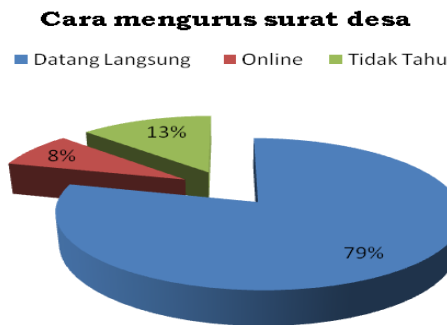
■ Tahu ■ Tidak Tahu ■ Tidak Menjawab



Gambar 1. Hasil survei Aplikasi SIMDes layanan mandiri

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa 76% masyarakat Desa Tlangoh belum mengetahui tentang aplikasi SIMDes layanan mandiri desa. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat belum terinformasi mengenai kemudahan yang dapat diberikan oleh aplikasi tersebut dalam proses pengurusan surat-menyurat secara online. Pada umumnya, masyarakat Desa Tlangoh belum mendapatkan sosialisasi atau informasi yang cukup dari perangkat desa mengenai penggunaan aplikasi SIMDes. Sebagian besar dari mereka masih mengandalkan metode konvensional dengan datang langsung ke kantor desa untuk mengurus surat, yang mengharuskan mereka bertemu dengan perangkat desa dan mendapatkan tanda tangan kepala desa. Minimnya informasi mengenai aplikasi SIMDes

layanan mandiri ini menunjukkan adanya kurangnya upaya dari perangkat desa untuk mensosialisasikan penggunaan teknologi digital dalam pelayanan administrasi desa. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah konkret dalam meningkatkan kesadaran dan literasi digital masyarakat agar mereka dapat memanfaatkan aplikasi ini secara optimal.



Gambar 2. Hasil survei cara mengurus surat desa

Grafik di atas menunjukkan bahwa 79% masyarakat Desa Tlangoh masih mengurus surat-menyurat desa dengan cara datang langsung kepada kepala desa. Hal ini mencerminkan kebiasaan masyarakat yang belum sepenuhnya beralih ke sistem digital dalam mengurus administrasi desa. Pada umumnya, masyarakat lebih memilih untuk datang langsung ke kantor desa karena mereka merasa lebih mudah berinteraksi langsung dengan kepala desa atau perangkat desa. Perangkat desa pun melayani masyarakat dalam mengurus surat-menyurat desa selama 24 jam, mengingat bahwa kebutuhan masyarakat untuk mengurus surat seringkali muncul pada waktu yang tidak menentu, baik siang maupun malam. Meskipun demikian, metode ini membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak bagi masyarakat, serta menambah beban kerja bagi perangkat desa. Oleh karena itu, penerapan aplikasi SIMDes layanan mandiri diharapkan dapat menjadi solusi untuk mempercepat dan mempermudah proses administrasi surat-menyurat desa secara digital.

Kegiatan Sosialisasi kepada Mitra

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan perangkat desa dan masyarakat Desa Tlangoh dalam menggunakan aplikasi SIMDes layanan mandiri. Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah untuk membekali perangkat desa dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mengoperasikan aplikasi SIMDes, agar mereka dapat memberikan layanan yang lebih efisien kepada masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan aplikasi SIMDes kepada masyarakat Desa Tlangoh, agar mereka dapat memanfaatkan teknologi ini dalam mengurus surat-menyurat desa dengan lebih mudah dan cepat.

Sosialisasi ini dilaksanakan di Balai Desa Tlangoh pada tanggal 8 Juni 2024 dan dihadiri oleh perangkat desa, operator desa, kepala dusun, serta perwakilan dari masing-masing dusun yang terdiri dari dua orang. Dalam kegiatan tersebut, tim pengabdian masyarakat dari STKIP PGRI Bangkalan memberikan pelatihan langsung tentang prosedur penggunaan aplikasi SIMDes layanan mandiri desa. Para peserta diberi kesempatan untuk

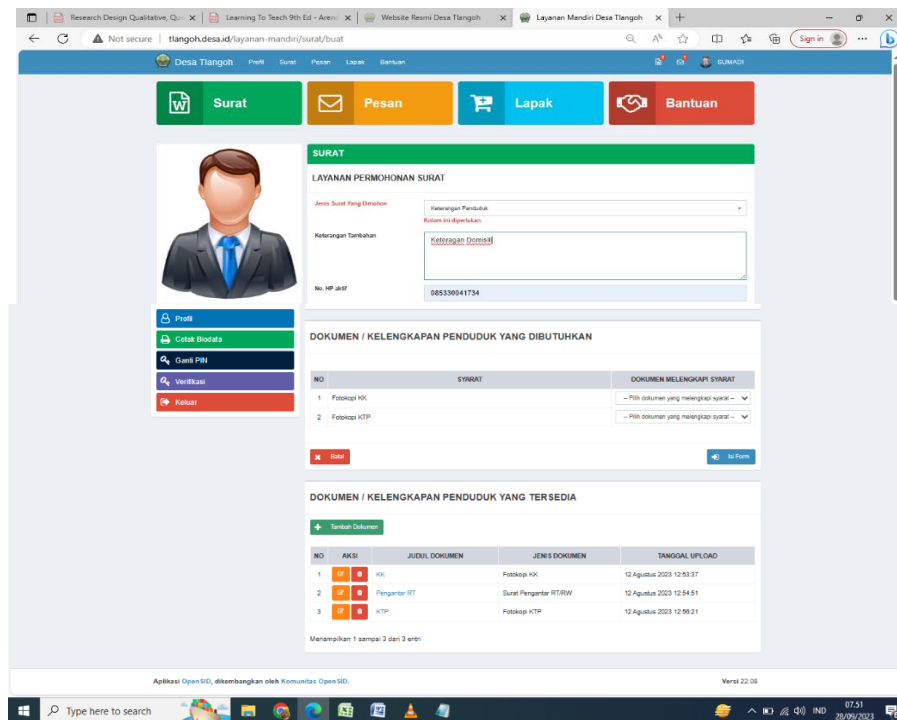
mempraktikkan secara langsung cara menggunakan aplikasi tersebut, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menguasai setiap langkah yang diperlukan dalam pengurusan surat-menyurat desa secara digital.

Prosedur penggunaan aplikasi SIMDes layanan mandiri desa dimulai dengan memastikan bahwa identitas masyarakat yang ingin menggunakan aplikasi tersebut sudah terdaftar dalam administrasi kependudukan desa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam pengurusan surat-menyurat adalah valid dan terverifikasi dengan baik (Zainudin, et al., 2018). Selanjutnya, masyarakat yang ingin memanfaatkan aplikasi ini harus menghubungi perangkat desa, khususnya kasi pelayanan, untuk mendapatkan username dan PIN yang diperlukan untuk login ke layanan mandiri desa. Perangkat desa kemudian akan mendaftarkan masyarakat pada sistem layanan mandiri desa, sehingga mereka dapat mengakses aplikasi dengan mudah.

Setelah berhasil login, langkah berikutnya adalah mengakses menu "Surat" di dalam aplikasi SIMDes. Di dalam menu ini, masyarakat dapat memilih jenis surat yang ingin mereka buat, sesuai dengan kebutuhan mereka. Setelah memilih jenis surat, masyarakat diminta untuk mengisi keterangan tambahan yang relevan, seperti tujuan pembuatan surat dan informasi lain yang diperlukan. Selain itu, masyarakat juga diminta untuk memasukkan nomor kontak yang dapat dihubungi serta mengunggah dokumen persyaratan yang diperlukan sesuai dengan jenis surat yang dipilih. Setelah seluruh informasi diisi dengan lengkap, masyarakat dapat mengklik tombol "Isi Form" untuk melanjutkan ke langkah berikutnya.

Pada langkah terakhir, masyarakat akan diarahkan untuk mengisi form dengan keterangan tujuan pembuatan surat secara lebih rinci. Setelah form diisi dengan benar dan lengkap, masyarakat dapat mengklik tombol "Kirim" untuk mengirimkan permohonan surat kepada perangkat desa. Proses ini dapat dilakukan secara online, tanpa perlu datang langsung ke kantor desa, sehingga memudahkan masyarakat dalam mengurus surat-menyurat desa dengan lebih cepat dan efisien.

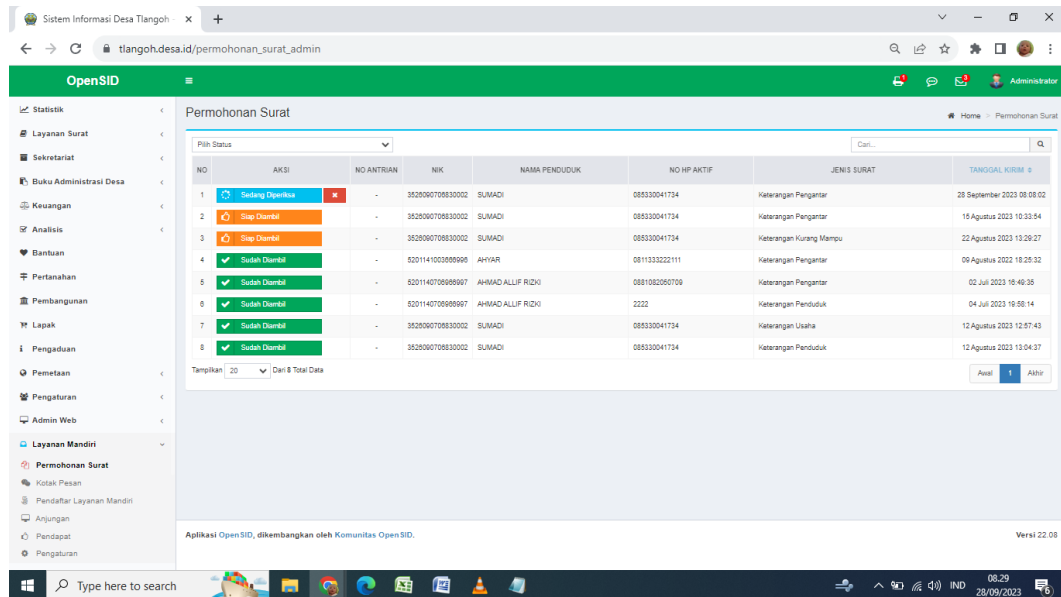
Melalui sosialisasi ini, perangkat desa dan masyarakat Desa Tlangoh diharapkan dapat lebih terbiasa dan terampil dalam menggunakan aplikasi SIMDes layanan mandiri desa. Dengan pemahaman yang baik mengenai prosedur dan manfaat aplikasi ini, diharapkan pelayanan administrasi desa akan menjadi lebih tertib, transparan, dan efisien. Sosialisasi dan pendampingan lebih lanjut akan terus dilakukan untuk memastikan bahwa aplikasi ini dapat digunakan secara maksimal oleh seluruh masyarakat desa.



Gambar 1 Tampilan User Aplikasi SIMDes layanan mandiri

Aplikasi SIMDes layanan mandiri desa salah satu kelebihannya yaitu masyarakat dapat mengetahui progres perkembangan pengajuan surat dengan melihat pemberitahuan pada Daftar Permohonan Surat. Pemberitahuan sedang diproses menunjukkan surat proses diperiksa oleh perangkat desa, Pemberitahuan menunggu tanda tangan kepala desa menunjukkan pengajuan surat sudah benar dan sudah diprint out oleh perangkat desa, menunggu tanda tangan kepala desa. Pemberitahuan siap diambil menunjukkan bahwa surat dapat diambil sudah selesai.

Perangkat desa kasi pelayanan login pada aplikasi SIMDes layanan mandiri desa menggunakan username dan password sebagai admin. Klik layanan mandiri dan permohonan surat untuk mengetahui pengajuan surat dari masyarakat Desa Tlangoh. Jika ada permohonan surat, maka perangkat desa melakukan verifikasi berkas pengajuan surat. Jika berkas pengajuan surat memenuhi persyaratan, maka perangkat desa menyetujui dengan klik unduh RTF dan cetak surat menunggu tanda tangan kepala desa. Jika surat sudah ditanda tangani kepala desa, maka perangkat desa memberi informasi surat siap diambil dengan mengklik menunggu tanda tangan kepala desa.



Gambar 2 Tampilan Admin Aplikasi SIMDes layanan mandiri

Aplikasi SIMDes layanan mandiri memiliki kelebihan dalam mendorong masyarakat Desa Tlangoh untuk mendaftarkan dan memperbarui data kependudukan mereka secara rutin. Sebelumnya, kesadaran masyarakat untuk mendaftarkan dan mengupdate data kependudukan masih tergolong rendah. Banyak masyarakat yang hanya mengurus data kependudukan ketika mereka membutuhkan layanan administrasi tertentu, seperti pembuatan surat atau dokumen lainnya. Akibatnya, data kependudukan yang ada sering kali tidak terorganisir dengan baik atau sudah usang.

Dengan adanya aplikasi SIMDes layanan mandiri, masyarakat Desa Tlangoh kini dapat melakukan pembaruan data secara mandiri dan lebih efisien. Namun, untuk dapat menggunakan layanan ini, data kependudukan masyarakat harus terlebih dahulu terdaftar dalam sistem administrasi desa. Jika data kependudukan belum terdaftar, masyarakat tidak akan dapat mengakses layanan mandiri melalui aplikasi ini. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk terlebih dahulu mendaftarkan diri melalui kepala dusun dan mengentry data mereka kepada operator desa.

Proses ini penting untuk memastikan bahwa data kependudukan yang ada selalu terupdate dan valid, sehingga tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan administrasi desa, tetapi juga memastikan keakuratan data yang digunakan dalam berbagai keperluan. Dengan mendaftarkan dan memperbarui data kependudukan secara rutin, masyarakat Desa Tlangoh akan lebih mudah dalam mengakses layanan administrasi desa, seperti pembuatan surat atau dokumen lainnya, tanpa perlu datang langsung ke kantor desa. Aplikasi SIMDes layanan mandiri membantu menciptakan sistem administrasi yang lebih tertib dan efisien bagi seluruh masyarakat desa.

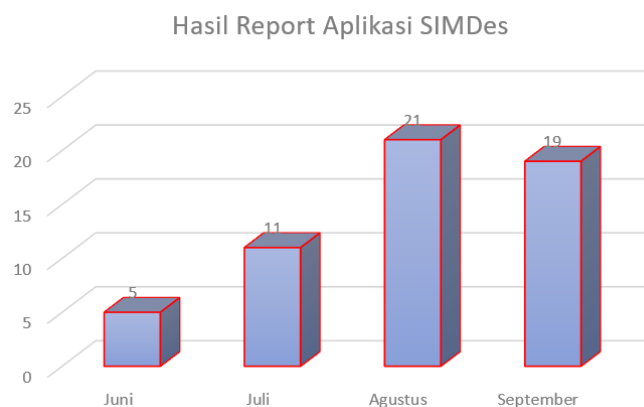
Kegiatan Pendampingan kepada Mitra

Kegiatan pendampingan dilakukan setiap minggu sekali setiap dusun minimal 10 kepala keluarga secara langsung mempraktikkan aplikasi SIMDes layanan mandiri desa.



Gambar 5 Kegiatan pendampingan Dusun Pandiyan dan Dusun Temana

Kegiatan pendampingan pada bulan pertama yaitu 10 kepala keluarga masing-masing dusun. Desa Tlangoh memiliki empat dusun yaitu dusun Pandiyan, temana, mandala dan pakerengan. Jumlah kepala keluarga Desa Tlangoh yang mendapat pendampingan setiap bulan 40 kepala keluarga setiap bulan. Total kepala keluarga selama kegiatan yaitu 160 kepala keluarga.



Gambar 6 Grafik hasil report Aplikasi SIMDes layanan mandiri

Grafik yang menunjukkan hasil laporan aplikasi SIMDes layanan mandiri pada bulan Juni hingga September 2024 memperlihatkan adanya tren peningkatan signifikan dalam jumlah masyarakat yang memanfaatkan layanan surat-menyurat desa secara online. Peningkatan ini terkait dengan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh pihak desa untuk membantu masyarakat memahami cara menggunakan teknologi informasi dalam mengakses layanan surat secara daring. Sebelumnya, pengurusan surat di desa dilakukan secara manual dengan datang langsung ke kantor desa, tetapi dengan adanya aplikasi SIMDes, masyarakat dapat mengurus surat-

menyurat tanpa harus meninggalkan rumah, menghemat waktu, dan mempermudah proses administrasi.

Jenis surat yang paling banyak diajukan oleh masyarakat berdasarkan laporan tersebut adalah Surat Keterangan Usaha dan Surat Pengantar Kelakuan Baik. Surat Keterangan Usaha umumnya digunakan untuk keperluan izin usaha atau legalitas bagi pelaku usaha, baik usaha kecil maupun menengah. Sementara itu, Surat Pengantar Kelakuan Baik sering diperlukan oleh masyarakat untuk keperluan melamar pekerjaan, mengurus visa, atau berbagai keperluan administratif lainnya. Permintaan surat-surat ini meningkat karena masyarakat semakin menyadari pentingnya dokumen-dokumen tersebut untuk mendukung kegiatan pribadi dan profesional mereka.

Salah satu temuan menarik dari data laporan adalah usia masyarakat yang memanfaatkan layanan mandiri desa. Sebagian besar pengguna aplikasi SIMDes berusia antara 18 hingga 22 tahun, yang termasuk dalam kategori generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda lebih aktif dalam menggunakan teknologi informasi untuk mengurus surat. Generasi Z dikenal sebagai kelompok yang sangat terbiasa dengan teknologi digital, sehingga mereka cenderung lebih mudah mengakses dan memanfaatkan aplikasi-aplikasi berbasis internet seperti SIMDes. Kemampuan generasi ini dalam menggunakan perangkat digital mempermudah mereka untuk mengurus surat secara online tanpa kesulitan berarti.

Peningkatan jumlah masyarakat yang mengurus surat secara online juga mencerminkan tingginya kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi informasi. Kemudahan dalam mengakses aplikasi, tampilan antarmuka yang user-friendly, serta transparansi dalam proses pengajuan surat membuat masyarakat merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam menggunakan aplikasi SIMDes. Hal ini diperkuat dengan usia pengguna yang lebih muda, yang memang lebih adaptif terhadap teknologi dan internet. Mereka sudah sangat terbiasa dengan berbagai platform digital dan dapat dengan mudah memahami cara kerja aplikasi-aplikasi pemerintah yang berbasis teknologi informasi.

Kehadiran aplikasi SIMDes di desa juga berperan penting dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Dengan layanan yang lebih modern dan efisien, masyarakat desa kini memiliki akses yang lebih mudah terhadap berbagai layanan administrasi. Aplikasi ini memungkinkan mereka untuk mengurus berbagai jenis surat tanpa harus datang ke kantor desa, yang bisa memakan waktu dan biaya. Selain itu, penggunaan aplikasi ini juga membuka peluang bagi masyarakat untuk lebih terlibat dalam proses administrasi desa, sehingga mereka merasa lebih diberdayakan dalam mengakses layanan publik.

Melihat perkembangan ini, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi layanan publik di tingkat desa. Dengan bantuan aplikasi SIMDes, masyarakat desa kini dapat mengurus surat-menyurat secara lebih cepat dan mudah. Peningkatan penggunaan layanan ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin sadar akan manfaat teknologi dalam mempercepat dan mempermudah urusan administratif mereka. Lebih jauh lagi, hal ini juga menunjukkan bahwa generasi muda, yang memang lebih akrab dengan

teknologi, memiliki peran penting dalam mendorong adopsi teknologi di desa dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh pemerintah desa.

KESIMPULAN

Program optimalisasi Aplikasi SIMDes layanan mandiri Desa Tlangoh Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan dengan kegiatan sosialisasi kepada perangkat desa dan pendampingan kepada masyarakat Desa Tlangoh sebanyak 160 Kepala Keluarga efektif meningkatkan penggunaan Aplikasi SIMDes layanan mandiri dalam surat-menyurat desa. Jumlah masyarakat yang menggunakan surat secara online meningkat selama 4 bulan yaitu Juni 5 orang, Juli 11 orang, Agustus 21 orang dan September 19 orang. Kendala yang ditemukan dalam kegiatan yaitu jaringan internet kurang stabil dan jenis layanan surat secara online terbatas karena dinas atau instansi terkait belum menggunakan tanda tangan elektronik. Layanan mandiri desa masih membutuhkan tanda tangan langsung kepala desa dan masyarakat masih harus datang mengambil surat ke balai desa ketika surat selesai.

REKOMENDASI

Kegiatan keberlanjutan program merekomendasikan layanan mandiri surat-menyurat secara *full online*. Pemerintah Desa Tlangoh perlu melakukan koordinasi dengan dinas, instansi atau lembaga terkait tentang penggunaan tanda tangan elektronik.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih Kami sampaikan kepada mitra Pemerintah Desa dan masyarakat desa Tlangoh

REFERENCES

- Affandi, M., Bungai, J., & Perdana, I. (2020). Implementasi literasi digital melalui pengembangan website desa sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Akrab*, 11(1), 54-63. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v11i1.315>
- Abdussamad, Z. (2024). E-government di indonesia: sebuah analisis bibliometrik dan dampaknya pada pengembangan kajian administrasi publik. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 5(2), 15. <https://doi.org/10.47134/villages.v5i2.111>
- Afriyani, A., Wahidah, I., & Wibowo, M. (2021). Penerapan digital government di desa sukajaya kabupaten sumedang jawa barat. *Ministrate Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 3(2), 147-158. <https://doi.org/10.15575/jbpd.v3i2.13572>
- Helmi, R., & Oktaviane, D. (2022). Akselerasi implementasi nagari digital di sumatera barat melalui kontribusi akademisi perguruan tinggi: literature review. *Jurnal Mediasosian Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 6(2), 233. <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v6i2.3205>
- Husen, D. (2024). Peningkatan kapasitas literasi digital dasar bagi kelompok masyarakat desa smart village desa mandirancan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(12), 3622-3627. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i12.758>

- Kurniawan, A., Indarso, A., Sembada, W., & Anwar, K. (2021). Pemberdayaan literasi digital di desa waringin kurung, cimanggu pandeglang. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 2(2), 91-105. <https://doi.org/10.33753/ijse.v2i2.35>
- Kementerian Dalam Negeri RI (2016) *Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 47 Tahun 2016 Tentang Administrasi Pemerintahan Desa*.
- Komisi Pemilihan Umum Bangkalan (2024) *Daftar Pemilih Tetap (DPT) Desa Tlangoh Pemilihan Umum 2024*.
- Mendrofa, Y. (2023). Analisis kebutuhan pelatihan dan pengembangan perangkat desa se-kecamatan alasa talumuzoi dalam meningkatkan pelayanan publik. *Tuhenori J. Ilm. Multidisiplin*, 1(1), 11-21. <https://doi.org/10.62138/tuhenori.v1i1.5>
- Misdiyanto, M. (2024). Menjaga kewaspadaan digital: melawan berita hoax dan menyuarakan kebijaksanaan di media sosial. *Adipati*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/10.31284/j.adipati.2024.v3i1.4761>
- Pasaribu, S. (2023). Pengelolaan keuangan desa dan sistem akuntansi keuangan desa dalam rangka peningkatan kinerja pemerintah desa sibito. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi & Akuntansi (Mea)*, 7(3), 95-111. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3307>
- Pemerintah Desa Tlangoh (2023) *Peraturan Desa Nomor 8 Tahun 2023 Tentang RPJMDes Desa Tlangoh*.
- Pitrianti, S. (2023). Literasi digital pada masyarakat desa. *Sitasi*, 3(1), 43-49. <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.655>
- Sakir, A. (2024). Implementation of e-government in public services: a case study on the department of population and civil registration of bone district. *PUBLICUS*, 2(1), 181-193. <https://doi.org/10.30598/publicusvol2iss1p181-193>
- Widiastuti, I. & Krisnadwipayana, U., 2022. Sistem Informasi Pelayanan Desa Berbasis Web di Desa Wanajaya Jawa Barat. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, p. 877-886.
- Yunaningsih, A., Indah, D., & Septiawan, F. (2021). Upaya meningkatkan kualitas layanan publik melalui digitalisasi. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 3(1), 9-16. <https://doi.org/10.37253/altasia.v3i1.4336>
- Zainudin, Z. et al., 2022. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Administrasi Kependudukan Berbasis Website Bagi Perangkat Desa Tlangoh.. *Jurnal Pengabdian Masyarakat SASAMBO*, 4(4), p. 611-617.
- Zainudin, Z., O, A. & Sahid, M., 2018. PKM Pelatihan Sistem Informasi Manajemen Desa (SIMDes) bagi Perangkat Desa Tlangoh dan Aeng Tabar, Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lumbung Inovasi*, 3(1), pp. 29-33